

Pengaruh Strategi Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Pada Sektor Industri alas kaki Cibaduyut Bandung Jawa Barat

Intan Neila Rahma¹, Muhardi², A. Harits Nu'man³

¹Universitas Islam Bandung; neilaintan14@gmail.com

²Universitas Islam Bandung; muhardi@unisba.ac.id

³Universitas Islam Bandung; haritsnuman.djaohari@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Januari 2024

Revised Februari 2024

Accepted Februari 2024

Kata Kunci:

Alas Kaki, Industri, Inovasi, Kewirausahaan, Kinerja

Keywords:

Entrepreneurship, Footwear, Industry, Innovation, Performance

ABSTRAK

Industri alas kaki merupakan industri yang menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan mode dan pertumbuhan penduduk dunia. Pembuatan alas kaki di Indonesia melalui pabrik atau industri dan melalui Industri Kecil Menengah (IKM). Komoditas yang diproduksi secara lokal dihasilkan melalui IKM. Sebaran IKM di Indonesia paling banyak terdapat di pulau Jawa. Salah satunya adalah sektor alas kaki Cibaduyut yang sudah membantu perekonomian masyarakat terutama masyarakat yang berada di kawasan Cibaduyut. Untuk dapat bertahan di jaman yang semakin maju pengusaha perlu melakukan peningkatan pada kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi inovasi, orientasi kewirausahaan, dan kinerja industri di sektor alas kaki Cibaduyut dan menganalisis pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja industri, menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja industri di sektor alas kaki Cibaduyut. Dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampling menggunakan total sampling yaitu sebanyak 32 responden yang merupakan owner/manager pengusaha. Untuk alat analisis menggunakan Smart Partial Least Square (PLS). Analisis data yang disajikan meliputi karakteristik responden, analisis deskriptif, dan analisis inferensial mendapatkan hasil secara keseluruhan strategi inovasi, orientasi kewirausahaan dan kinerja industri di sektor alas kaki Cibaduyut tergolong baik, kemudian strategi inovasi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja industri di sektor alas kaki Cibaduyut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah total kontribusi strategi inovasi terhadap kinerja industri sebesar 43,4% dan orientasi kewirausahaan sebesar 33,0%. Sedangkan secara simultan strategi inovasi dan orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja industri sebesar 76,4% dan sisanya 23,6% merupakan kontribusi dari faktor lain diluar penelitian.

ABSTRACT

The footwear industry is a promising industry for the growth of the Indonesian economy, because it has the potential to grow and develop along with the times and the growth of the world population. Footwear is made in Indonesia through factories or industries and through Small and Medium Industries. Locally produced commodities are produced through SMEs. The distribution of SMEs in Indonesia is mostly found on the island of Java. One of them is the Cibaduyut footwear sector

which has helped the community's economy. This research aims to determine innovation strategies, entrepreneurship and industrial performance in the Cibaduyut footwear sector and analyze the influence of innovation strategies on industrial performance, analyze the influence of entrepreneurship on industrial performance in the Cibaduyut footwear sector. By using descriptive and verification research techniques with a quantitative approach. The sampling method used total sampling, 32 respondents who were business owners. For analysis tools use Smart Partial Least Square (PLS). Analysis of the data presented includes respondent characteristics, descriptive analysis, and inferential analysis. The overall results of innovation strategies, entrepreneurial organizations, industrial performance in the Cibaduyut footwear sector are classified as good, then innovation and entrepreneurial strategies have an influence on industrial performance in the Cibaduyut footwear sector. The conclusion of this research is that the total contribution of innovation strategies to industrial performance is 43.4% and entrepreneurial orientation is 33.0%. Meanwhile, simultaneously innovation and entrepreneurship strategies can influence industrial performance by 76.4% and the remaining 23.6% is the contribution of other factors outside research.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Intan Neila Rahma S.Si., M.M

Institution: Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Email: neilaintan14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Industri alas kaki merupakan industri yang menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan mode dan pertumbuhan penduduk dunia. Indonesia menempati peringkat empat besar industri alas kaki dunia setelah China, India dan Vietnam. Pada tahun 2018, Indonesia memproduksi 1,41 miliar pasang sepatu, menyumbang sekitar 4,6% dari total produksi alas kaki global (Investory daily, 2019).

Banyaknya industri di Indonesia dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2018, industri alas kaki memiliki total 18.687 unit usaha, yang terdiri dari 18.091 unit usaha kecil, 441 unit usaha menengah, dan 155 unit usaha besar. Unit total tenaga kerja yang diserap sebanyak 795.000 (Kemenperin, 2019). Menurut Menteri Perindustrian (MANPERIN) Industri alas kaki menjadi salah satu industri yang dipersiapkan untuk menghadapi era industri 4.0 dalam meningkatkan daya saing global dan ekspor (Kemenperin 2019). Ada dua jenis pembuatan alas kaki atau produksi alas kaki di Indonesia, yang pertama melalui pabrik atau industri dan yang kedua melalui Industri Kecil Menengah (IKM). Komoditas terpenting yang diproduksi secara lokal atau dalam negeri di Indonesia dihasilkan melalui Industri Kecil Menengah (IKM).

Menurut (Bank Indonesia, 2019) ditinjau dari sudut jumlah pelaku usaha dan penyerapan tenaga kerja, IKM dapat dipandang sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia. Selain itu, IKM yang kuat, dinamis dan efisien akan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bagi Indonesia peran IKM sokoguru perekonomian.

Distribusi pengembangan UKM industri alas kaki di Indonesia tersebar di berbagai provinsi. Badan Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) 2019 melaporkan bahwa industri alas kaki telah didirikan di sekitar dua puluh empat provinsi. Dibandingkan dengan pulau-pulau lain, Pulau Jawa terus memimpin dalam pengembangan industri alas kaki karena infrastruktur dan lokasi geografisnya yang unggul.

Mayoritas perusahaan industri alas kaki terkonsentrasi di Kabupaten Bogor dan Kota Bandung, dua wilayah di provinsi Jawa Barat. Dibandingkan dengan pusat industri alas kaki di Ciomas, Bogor, pusat industri alas kaki di Cibaduyut, Kota Bandung merupakan salah satu zona industri yang paling ekspansif (BPIPI, 2019).

Salah satu aspek dari fluktuasi tahunan dalam perkembangan industri alas kaki Cibaduyut adalah jumlah produsen alas kaki Cibaduyut yang berfluktuasi. Tabel 1 memberikan informasi yang berkaitan dengan produsen industri alas kaki Cibaduyut.

Tabel 1. Jumlah Produsen di Industri alas kaki Cibaduyut

Tahun	Jumlah produsen		Total Produsen
	Skala Menengah	Skala kecil	
2015	17	391	408
2016	34	540	574
2017	25	462	487
2018	21	510	531

Sumber : Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) IKM Persepatuan Cibaduyut

Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan produsen menengah di sentra alas kaki Cibaduyut sedikit perubahan mengalami penurunan. Sedikitnya pengusaha skala menengah menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan pada setiap perusahaan baik dari skala menengah ataupun skala kecil sehingga tetap dapat bertahan untuk memajukan perusahaannya. Pada industri alas kaki Cibaduyut perkembangan usaha kecil dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang belum sepenuhnya diimbangi dengan kenaikan kualitas yang memadai, sehingga mengakibatkan jumlah usaha menengah yang semakin sedikit dan sulit untuk melakukan kenaikan. Hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya daya saing yang dimiliki oleh Industri alas kaki Cibaduyut (Yuniarti dan Raharja, 2016).

Perkembangan industri yang semakin pesat membuat persaingan menjadi semakin ketat. Para pengusaha perlu melakukan usaha yang dapat meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat mempertahankan dan memajukan perusahaannya. Selain itu dengan berkembangnya industri perlu dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk meningkatkan kinerja industrinya karena dengan adanya kecanggihan teknologi akan membantu dalam pemasaran, proses pembuatan dan meningkatkan daya saing. Suatu industri dapat dinilai berkembang atau tidak, salah satunya dengan penilaian kinerja industri. Kinerja menurut (Sutrisno, 2016) atau performance atau prestasi kerja adalah hasil kerja seseorang menurut perilaku kerjanya dalam melaksanakan kegiatan di tempat kerja. Penilaian yang digunakan pada kinerja industri yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pasar, pertumbuhan laba, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan modal. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kinerja industri salah satunya dengan strategi inovasi. Strategi inovasi merupakan hal penting bagi industri baik kecil maupun menengah terutama dalam meningkatkan operasional. Inovasi akan mampu membantu perusahaan menemukan produk yang unggul sehingga akan meningkatkan daya saing perusahaan dan berdampak pada kinerja perusahaannya (Raldianingrat dan wuryanti, 2014).

Inovasi merupakan komersialisasi awal dalam penemuan memproduksi dan menjual produk, layanan, atau proses baru (Pearce dan Robinson, 2013). Strategi inovasi adalah penciptaan strategi pertumbuhan, teknologi baru, layanan baru, cara baru dalam melakukan sesuatu atau model bisnis yang mengubah permainan dan menciptakan nilai baru yang signifikan bagi konsumen dan pelanggan. (Kazinguvu, 2016). Dalam strategi inovasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

yaitu orientasi kepemimpinan, tipe inovasi, sumber inovasi, dan tingkat investasi. Inovasi di industri alas kaki Cibaduyut belum sepenuhnya diterapkan, meliputi produk, proses, dan administrasi. Menurut (Yuniarti & Raharja, 2016), industri alas kaki Cibaduyut terus menurun desain yang sedang tren di pasar dalam hal inovasi dan desain. Pernyataan ini menyoroti terbatasnya sejauh mana pengusaha di industri alas kaki Cibaduyut menerapkan inovasi. Hal ini juga berdampak pada jumlah produk yang diproduksi; Tabel 2 merinci jumlah produk yang diproduksi setiap tahunnya di sentra alas kaki Cibaduyut.

Tabel 2. Jumlah Produk Per tahun yang Dihasilkan di Sentra Alas Kaki Cibaduyut

Tahun	Produksi Per Tahun
2015	4.046.700
2016	4.092.300
2017	3.425.424
2018	3.114.022

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag kota Bandung tahun 2018

Pada Tabel 1.2 terlihat pertumbuhan produk yang dihasilkan di sentra alas kaki di Cibaduyut menurun pada setiap tahunnya, hal ini dapat disebabkan karena penurunan jumlah order atau pesanan alas kaki baik itu sandal maupun sepatu produksi Cibaduyut. Kurangnya minat dari calon pembeli dikarenakan kurangnya variasi dan daya saing yang dimiliki. Pencarian ide-ide kreatif untuk berinovasi dapat menjadi upaya untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Dalam merencanakan, metode, praktik, dan gaya pengambilan keputusan pemimpin perusahaan memiliki peran penting dalam mensukseskan hal tersebut. Oleh karena itu pemimpin perusahaan dapat menggunakan tindakan kewirausahaan. Dimana orientasi kewirausahaan berfokus pada jiwa atau karakteristik personal pemimpin perusahaan dan mewarnai perusahaan tersebut (Sulaeman, 2018).

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut (Fahmi, 2013). Studi tentang kewirausahaan berkaitan dengan cara menciptakan ide baru dengan berbagai resiko dan berkaitan dengan kemampuan pribadi seseorang yang dinyatakan dalam perilaku, sedangkan orientasi adalah tinjauan untuk menentukan sikap yang benar (arah, tempat, dan situasi) dan pandangan yang mendasari pemikiran, perhatian atau kecenderungan (Covin dan Lumpkin, 2011). Orientasi kewirausahaan sebagai suatu proses, dengan gaya manajemen berorientasi aksi yang menggunakan inovasi dan perubahan sebagai fokus pemikiran dan perilaku. Orientasi kewirausahaan dapat mendorong para pemimpin perusahaan dalam membuat proses, praktik dan pengambilan keputusan sehingga membuat input yang baru dan berkembang serta memiliki tiga aspek kewirausahaan yaitu berani mengambil resiko, terus berinovasi, dan proaktif. Organisasi yang memiliki orientasi kewirausahaan akan mampu menemukan dan memanfaatkan peluang di tengah tantangan bisnis yang penuh dengan persaingan.

Berbagai masalah yang terjadi di Industri alas kaki Cibaduyut, salah satunya adalah berkurangnya inovasi yang dimiliki oleh Industri alas kaki Cibaduyut yang dapat mempengaruhi kinerja Industri di Industri alas kaki Cibaduyut. Maka dari itu untuk mengupayakan agar kinerja industri meningkat, perlu beberapa usaha salah satunya dengan strategi inovasi sebagai media untuk memberikan perubahan dan kemajuan sehingga dapat meningkatkan daya saing. Kemudian diperlukan juga orientasi kewirausahaan yang berhubungan langsung terhadap personal pemimpin perusahaan agar dapat mengambil sikap dalam segala keputusan, metode, dan praktik secara tepat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Kewirausahaan

Sejarah perkembangan manajemen kewirausahaan diawali dengan sejarah manajemen sejak awal abad ke-18, dan kewirausahaan dikenal dengan berbagai kegiatan di masyarakat adanya kegiatan komersial seperti menjual, membeli, memproduksi atau mendistribusikan barang atau jasa. Orang yang memulai bisnis (pengusaha), semakin mereka berkembang bahkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan berbasis kreatifitas dan inovasi lainnya untuk membentuk kewirausahaan itu sendiri. Secara umum definisi kewirausahaan berasal dari kata wira yang artinya berani, pendekar, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur berani dan berwatak agung dan usaha adalah suatu perbuatan, bekerja, dan melakukankn sesuatu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

2.2 Strategi Inovasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang terbentuk dari kata *startos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dan dalam perkembangannya konsep strategi harus terus berkembang. Definisi strategi adalah saran dan tujuan jangka panjang untuk yang harus dicapai (David, 2011). Strategi merupakan perencanaan utama yang komprehensif, yang dapat menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan (Rangkuti, 2013).

Strategi diperlukan pada sebuah bisnis atau dunia usaha untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dalam rangka mencapai tujuan termasuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, penetrasi pasar, pengembangan produk, akui sisi, penetrasi pasar, pengetatan, investasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Jadi strategi merupakan aksi atau tindakan yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk dan proses yang dapat memberikan nilai yang lebih lebih (Setiamy dan daelani, 2019). Inovasi merupakan komersialisasi awal dalam penemuan memproduksi dan menjual produk, layanan atau proses baru (Pearce dan Robinson, 2013).

Inovasi diartikan bukan hanya pada inovasi produk saja dapat pula pada proses seperti cara, ide atau bisa diartikan dalam segala perubahan atau sesuatu yang baru. Inovasi tentunya akan memberikan banyak manfaat dan kegunaan pada masyarakat berikut beberapa manfaat inovasi yaitu (1) Meningkatkan produktivitas, (2) Meningkatkan kreativitas, (3) Menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, (4) Memberikan nilai tambah pada produk.

2.3 Orientasi Kewirausahaan

Definisi dari orientasi adalah ulasan dalam mentukan sikap, arah, lokasi dan lain-lain yang benar dan tepat atau pandangan yang didasari pemikiran, perhatian atau kecenderungan. Sedangkan kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* yang berarti wirausaha. Kewirausahaan adalah produk dari orientasi kewirausahaan, di mana proses, praktik, dan pengambilan keputusan merupakan bagian dari orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam perilaku inovatif, mengambil risiko, dan secara proaktif mengalahkan pesaing (Utama, 2018). Wirausaha bertanggung jawab atas perkembangan dan keberhasilan usahanya. Keberhasilan perusahaan sangat tergantung dari orientasi wirausahaanya dalam melihat peluang, mencari ide-ide baru, peka pada perubahan, aktivitas dalam berorganisasi dan berani mengambil resiko.

Orientasi kewirausahaan bertujuan untuk melihat bagaimana nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam upaya berkreasi dan berinovasi. Perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan dapat mecapai posisi pasar dan target pasar yang baik dibandingkan dengan pesaingnya. Kemampuan perusahaan untuk melakukan inovasi, proaktif dan keberanian untuk mengambil resiko menjadikan perusahaan akan mampu untuk lebih memuaskan pelanggan dan dapat meningkatkan keunggulan atau daya saing perusahaan (Kumalaningrum, 2012). Dalam

orientasi kewirausahaan perusahaan bersedia melakukan inovasi dan mengikuti keinginan pasar dengan berani mengambil segala resiko.

2.4 Kinerja

Kinerja (performance) atau prestasi kerja adalah hasil kerja seseorang menurut perilaku kerjanya dalam melaksanakan kegiatan di tempat kerja (Sutrisno, 2016). Kinerja merupakan gambaran mengenai hasil atau tingkat pencapaian dalam pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Menurut (Selviyani dan Mumuh, 2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja antara lain (1) Lingkungan ekonomi, (2) Lingkungan fisik, (3) Lingkungan organisasi, (4) Lingkungan individu, (5) Kewirausahaan.

Industri diartikan kumpulan dari beberapa perusahaan yang memiliki barang atau jasa yang akan di perdagangkan yang memiliki kriteria yang sama. Sehingga kinerja dapat diartikan dengan hasil kerja yang dilakukan oleh para pengusaha yang memiliki barang atau jasa yang memiliki kriteria yang sama. Dengan undang-undang Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014 industri adalah segala bentuk kegiatan ekonomi, termasuk jasa industri, yang mengelola bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan komoditas dengan nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan (Muharto dan Arisandy, 2016). Penelitian ini berguna untuk mengetahui menguji hipotesis tentang pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja industri dan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja industri dengan cara menyebarkan kuesioner kepada owner atau manajer pengusaha tingkat menengah di alas kaki Cibaduyut. Sedangkan untuk metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun & Efendi, 2006). Survei yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengusaha menengah alas kaki Cibaduyut untuk memperoleh data primer mengenai pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data berdasarkan data sampel yang berhasil dihimpun peneliti sebanyak 32 responden. Responden tersebut merupakan owner/manager sektor industri alas kaki Cibaduyut Jawa Barat. Analisis data yang disajikan meliputi karakteristik responden, analisis deskriptif dan analisis inferensial atau pengujian hipotesis.

4.1 Karakteristik responden

Tabel 3. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki-laki	24	75
Perempuan	8	25
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa persentase terbanyak responden adalah laki-laki yakni sebanyak 75% dan selebihnya adalah perempuan sebanyak 25%.

Tabel 4. karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA	27	84
S1	5	16
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yakni sebanyak 84%, yang paling sedikit berpendidikan S1 16%.

4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukuran dapat mengukur apa yang ingin diukur

Tabel 5. Uji validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Strategi Inovasi (X ₁)	P1	0,657	0,349	Valid
	P2	0,712	0,349	Valid
	P3	0,707	0,349	Valid
	P4	0,622	0,349	Valid
	P5	0,806	0,349	Valid
	P6	0,816	0,349	Valid
	P7	0,730	0,349	Valid
	P8	0,783	0,349	Valid
	P9	0,669	0,349	Valid
	P10	0,739	0,349	Valid
	P11	0,572	0,349	Valid
	P12	0,682	0,349	Valid
	P13	0,515	0,349	Valid
	P14	0,594	0,349	Valid
	P15	0,675	0,349	Valid
	P16	0,798	0,349	Valid
	P17	0,770	0,349	Valid
	P18	0,627	0,349	Valid
	P19	0,812	0,349	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X ₂)	P20	0,676	0,349	Valid
	P21	0,730	0,349	Valid
	P22	0,715	0,349	Valid
	P23	0,624	0,349	Valid
	P24	0,722	0,349	Valid
	P25	0,765	0,349	Valid
	P26	0,669	0,349	Valid
	P27	0,706	0,349	Valid
Kinerja Industri (Y)	P28	0,805	0,349	Valid
	P29	0,749	0,349	Valid
	P30	0,824	0,349	Valid
	P31	0,707	0,349	Valid
	P32	0,707	0,349	Valid
	P33	0,806	0,349	Valid

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	P34	0,631	0,349	Valid
	P35	0,720	0,349	Valid
	P36	0,673	0,349	Valid
	P37	0,753	0,349	Valid
	P38	0,660	0,349	Valid

4.3 Uji Realibilitas

Realiabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2017)

Tabel 6. Uji ralibilitas

Variabel	Item	r-hitung	Nilai Standar	Keterangan
Strategi Inovasi (X1)	18	0,931	0,700	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X2)	7	0,834	0,700	Reliabel
Kinerja Industri (Y)	13	0,922	0,700	Reliabel

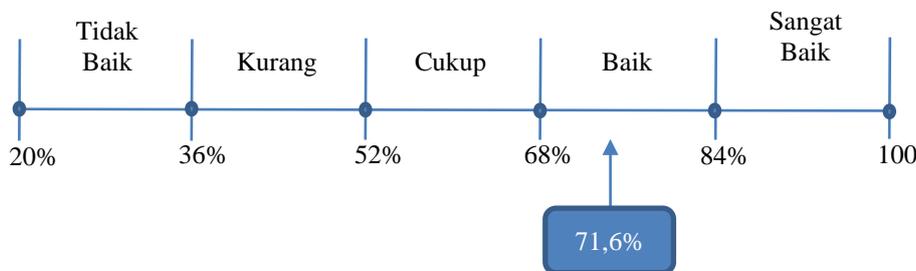
4.4 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai variabel yang diteliti meliputi strategi inovasi, orientasi kewirausahaan dan kinerja organisasi, berdsarkan jawaban dari sampel penelitian sebanyak 32 orang, sedangkan analisis deskriptif yang digunakan adalah bentuk tabel distribusi frekuensi (frekuensi, persentase) dan garis kontinum.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Strategi Inovasi

Dimensi	Jumlah Item	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
Orientasi Kepemimpinan	5	125	78,4%	Baik
Tipe Inovasi	8	128	80,1%	Baik
Sumber Inovasi	3	97	60,6%	Cukup Baik
Tingkat Inovasi	2	108	67,2%	Cukup Baik
Variabel	18	115	71,6%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada dimensi inovasi sebesar 85,6%, sedangkan persentase skor terendah berada pada dimensi resiko sebesar 67,8%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel orientasi kewirausahaan sebesar 76,7%.



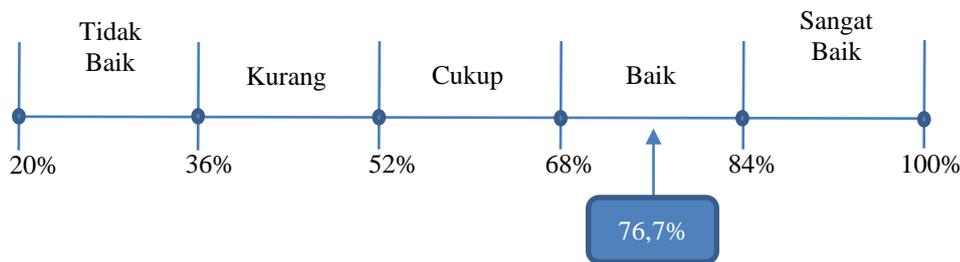
Berdasarkan garis kontinum di atas terlihat bahwa nilai persentase yang didapat sebesar 76,7% yang berada pada rentang interval 68%-84% termasuk kedalam kategori baik. Sehingga dapat

diketahui bahwa tanggapan responden terhadap orientasi kewirausahaan pada sektor alas kaki Cibaduyut Bandung Jawa Barat sudah tergolong baik.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Orientasi Kewirausahaan

Dimensi	Jumlah Item	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
Inovasi	3	137	85,6%	Sangat Baik
Proaktif	2	123	76,6%	Baik
Resiko	2	109	67,8%	Cukup Baik
Variabel	7	123	76,7%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada dimensi inovasi sebesar 85,6%, sedangkan persentase skor terendah berada pada dimensi resiko sebesar 67,8%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel orientasi kewirausahaan sebesar 76,7%.

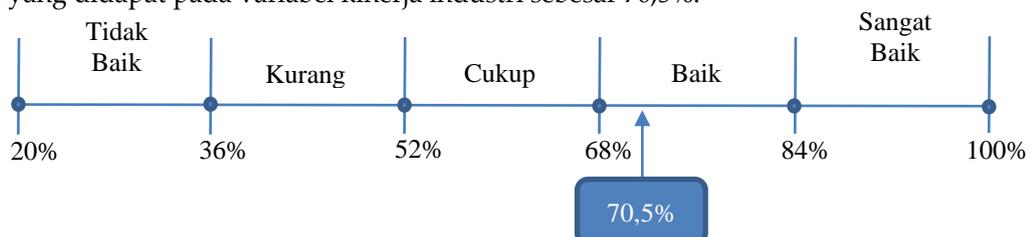


Berdasarkan garis kontinum di atas terlihat bahwa nilai persentase yang didapat sebesar 76,7% yang berada pada rentang interval 68%-84% termasuk kedalam kategori baik. Sehingga dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap orientasi kewirausahaan pada sektor alas kaki Cibaduyut Bandung Jawa Barat sudah tergolong baik.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Industri

Dimensi	Jumlah Item	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
Pertumbuhan Penjualan	4	108	67,2%	Cukup Baik
Pertumbuhan Pasar	2	111	69,1%	Baik
Pertumbuhan Laba	2	96	59,7%	Cukup Baik
Pertumbuhan Tenaga Kerja	3	118	73,5%	Baik
Pertumbuhan Modal	2	133	82,8%	Baik
Variabel	13	113	70,5%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada dimensi pertumbuhan modal sebesar 82,8%, sedangkan persentase skor terendah berada pada dimensi pertumbuhan laba sebesar 59,7%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel kinerja industri sebesar 70,5%.

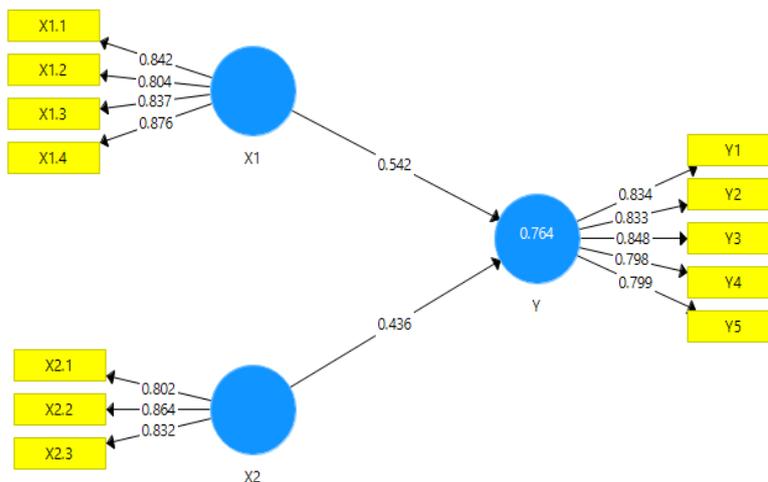


Berdasarkan garis kontinum di atas terlihat bahwa nilai persentase yang didapat sebesar 70,5% yang berada pada rentang interval 68%-84% termasuk kedalam kategori baik. Sehingga dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kinerja industri di sektor alas kaki Cibaduyut Bandung Jawa Barat sudah tergolong baik.

4.5 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ini digunakan untuk melihat hipotesis, sedangkan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan Partial Least Square (PLS) v3.3.3.

4.6 Uji model pengukuran (Outer Model)



Gambar 2. Uji model pengukuran (Outer Model)

Dalam tahap analisis model pengukuran (outer model), terdapat dua hal yang akan dianalisis yaitu analisis validitas (Convergent Validity, Discriminant Validity) dan analisis reliabilitas (Cronbach’s Alpha, dan Composite Reliability)

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Konvergen Berdasarkan Loading Faktor

Variabel Laten	Indikator	Loading Faktor	Standar	Kesimpulan
Strategi Inovasi (X ₁)	X1.1	0,842	> 0,5	Valid
	X1.2	0,804	> 0,5	Valid
	X1.3	0,837	> 0,5	Valid
	X1.4	0,876	> 0,5	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X ₂)	X2.1	0,802	> 0,5	Valid
	X2.2	0,864	> 0,5	Valid
	X2.3	0,832	> 0,5	Valid
Kinerja Industri (Y)	Y1	0,834	> 0,5	Valid
	Y2	0,833	> 0,5	Valid
	Y3	0,848	> 0,5	Valid
	Y4	0,798	> 0,5	Valid
	Y5	0,799	> 0,5	Valid

Berdasarkan pada hasil uji convergent validity yang ditunjukkan pada tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa semua indikator yang dinyatakan valid dikarenakan nilai loading factor lebih dari 0,500 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid.

Tabel 10. Hasil Uji Cross Loading Factor

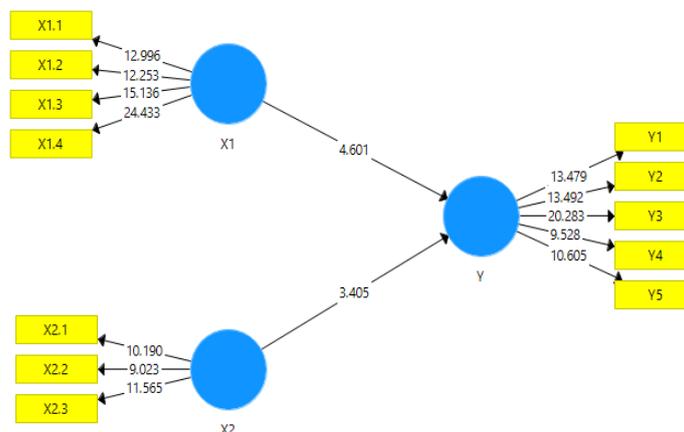
Indikator	X1	X2	Y	Kesimpulan
X1.1	0,842	0,509	0,679	Valid
X1.2	0,804	0,436	0,575	Valid
X1.3	0,837	0,49	0,689	Valid
X1.4	0,876	0,546	0,733	Valid
X2.1	0,496	0,802	0,635	Valid
X2.2	0,511	0,864	0,629	Valid
X2.3	0,473	0,832	0,628	Valid
Y1	0,643	0,57	0,834	Valid
Y2	0,729	0,543	0,833	Valid
Y3	0,751	0,712	0,848	Valid
Y4	0,58	0,635	0,798	Valid
Y5	0,567	0,644	0,799	Valid

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai cross loading factor pada setiap indikator lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat dan sudah memenuhi syarat validitas.

Tabel 11. Hasil Uji Reabilitas

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Nilai Standar	Kesimpulan
Strategi Inovasi (X ₁)	0,861	0,906	> 0,7	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X ₂)	0,779	0,872	> 0,7	Reliabel
Kinerja Industri (Y)	0,88	0,913	> 0,7	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reabilitas di atas, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reability pada setiap variabel masing-masing bernilai lebih 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa data memiliki reabilitas yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel kinerja industri sebesar 70,5%.



Gambar 3. Diagram Jalur Full Model Struktural (Bootstrapping)

Tabel 12. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengaruh	Korelasi	Path	Kontribusi
$X_1 \rightarrow Y$	0,800	0,542	0,434
$X_2 \rightarrow Y$	0,757	0,436	0,330
Total R-Square			0,764

Secara parsial variabel strategi inovasi (X_1) terhadap variabel kinerja industri (Y) memiliki nilai kontribusi sebesar 0,434. Secara parsial dari variabel orientasi kewirausahaan (X_2) terhadap variabel kinerja industri (Y) memiliki nilai kontribusi sebesar 0,330

Secara simultan dari variabel strategi inovasi (X_1) dan orientasi kewirausahaan (X_2) terhadap variabel kinerja industri (Y) memiliki nilai kontribusi sebesar 0,764, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja industri dapat dijelaskan oleh strategi inovasi dan orientasi kewirausahaan sebesar 76,4% sedangkan sisanya sebesar 23,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 13. Perhitungan GoF Berdasarkan Nilai AVE dan R2

Variabel Laten	AVE	R ²
Strategi Inovasi (X_1)	0,706	
Orientasi Kewirausahaan (X_2)	0,694	
Kinerja Industri (Y)	0,676	0,764
Rata-Rata	0,692	0,764

Pada penelitian ini memiliki nilai GoF sebesar 0,727. Nilai ini membuktikan bahwa model penelitian ini memiliki performa gabungan model, pengukuran dan model struktural yang baik (> 0,36).

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Path Coefficient	T-Stat	T-Tabel	Hasil Uji
$X_1 \rightarrow Y$	0,542	4,601	1,960	Berpengaruh Positif & Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	0,436	3,405	1,960	Berpengaruh Positif & Signifikan

Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari t-tabel ($4,601 > 1,96$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa strategi inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Industri pada sektor industri alas kaki Cibaduyut

Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari t-tabel ($3,405 > 1,96$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Industri pada sektor industri alas kaki Cibaduyut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut di atas, beberapa kesimpulan dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Secara keseluruhan strategi inovasi sektor industri alas kaki di Cibaduyut dinilai sudah cukup baik.
2. Orientasi kewirausahaan sektor industri alas kaki di Cibaduyut secara keseluruhan dinilai baik.

3. Kinerja industri sektor industri alas kaki di Cibaduyut secara keseluruhan dinilai memuaskan.
4. Strategi inovasi memberikan kontribusi sebesar 43,4% terhadap peningkatan kinerja industri sektor industri alas kaki di Cibaduyut yang merupakan pengaruh yang cukup besar.
5. Orientasi kewirausahaan secara proporsional memberikan kontribusi sebesar 33,0% terhadap peningkatan kinerja industri di sektor industri alas kaki Cibaduyut.

Berdasarkan temuan yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor industri alas kaki Cibaduyut mengalami peningkatan yang signifikan dalam kinerja industri sebagai hasil dari orientasi kewirausahaan dan strategi inovasi. Faktor-faktor ini secara kolektif menyumbang 76,4% dari total kontribusi, dengan 23,6% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel luar seperti kesejahteraan karyawan, lingkungan kerja, motivasi kerja, dan jenjang karir, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia, (2019). *Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (umkm)*.
- BPIPI, (2019). *Rencana Strategis 2020-2024*. Kamenperin
- Covin, Jeffrey G & Lumpkin, G.T (2011). *Entrepreneurial Orientation Theory and Research: Reflections on a Needed Construct of African Firms*. Sage Journal
- David, Fred R, (2011). *Strategic Management, Buku 1. (Edisi 12)* Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta. Daryantoa.
- Frishammar, J. and Horte, S. A. (2007). *The Role of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation for New Product Development Performance in Manufacturing Firms*. *Technology Analysis & Strategic Management* 22(3): 251-266.
- Investor daily. (2019). *Indonesia Produsen Alas Kaki Terbesar Keempat Di Dunia*. Kamenperin.
- Kemenperin, (2019). *Produksi Industri Alas Kaki RI Pijak Posisi 4 dunia*.
- Kumalaningrum, M. P. (2012). *Lingkungan Bisnis, Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, ISSN: 1907-7343, 45-59.
- Muharto dan Arisandy, Ambarita. (2016). *Metode Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Pearce, J., & Robinson, R. (2013). *Strategic Management Planning for Domestic & Global Competition*. London: McGraw-Hill Education
- Purwaningsih, Ratana. Kusuma & Pajar, Danar (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) dengan metode struktural equation modeling*. *Academia prosiding SNST ke-6*.
- Raldianingra,t Welis & Wuryanti. (2014). *Upaya Peningkatan Kinerja Industri Kreatif Kerajinan Melalui People Equity dan Strategi Inovasi di Kabupaten Konawe*. *EKOBIS vol. 15 No 2*
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Setiamy, Arasy Ayu & Deliani, Etika. (2019). *Strategi Inovasi dan Kinerja Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Minat Pembelian Konseumen di Pasar Sukaramai Medan*. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX Vol2 no1*
- Singarimbun, Masri dan Sofian, Effendi. (2006), *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES, Jakarta
- Sulaeman, Maman. (2018). *Pengaruh Orientasi kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran*. *JlABI Vol. 2 No 1 Media Group*.
- Sutrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada
- Sutrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada
- Utama, L., (2018). *Pengaruh Sumber Daya Pemilik Waralaba Terhadap Kinerja Penerima Waralaba Dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai mediasi*. *Conference On Management and Behavioral Studies*.
- Yuniarti, Yuyun dan Raharja, Sam'un Jaja. (2016). *Factor Analysis of Footwear Industry Competitiveness Cibaduyut Bandung*. *Jurnal adbispreneur Vol 1 no 3*